

**PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN KELAS B
DI RA BUDI LUHUR MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

ROSYTA ARIANI

NIM: 1903106037

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosyta Ariani

NIM : 1903106037

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMBERIAN REWARD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK USIA 5-6 TAHUN KELAS B DI RA BUDI LUHUR MRANGGEN
DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2023
Pembuat pernyataan,



Rosyta Ariani
NIM: 1903106037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax.
024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak**

Penulis : Rosyta Ariani

NIM : 1903106037

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 26 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Agus Khunaifi, M.Ag
NIP. 197602262005011004
PengujiUtama I

Sekretaris/Penguji II

Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032016
PengujiUtama II

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
NIDN. 197506232005012001

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
NIP. 198804152019032013

Pembimbing

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag
NIP. 197307102005011004

NOTA DINAS

Semarang, 30 Mei 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pemberian *Reward* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak
Usia 5-6 Tahun Kelas B Di RA Budi Luhur Mranggen Demak**
Nama : Rosyta Ariani
NIM : 1903106037
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pembimbing



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.,M.Pd

NIP: 19737102005011004

ABSTRAK

Judul : **Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak**

Penulis : Rosyta Ariani

NIM : 1903106037

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Anak merupakan investasi yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia dimasa yang akan mendatang, dalam rangka mempersiapkan anak dimasa depan yang berakhlak mulia. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diberikan sejak dini, memberikan perhatian kepada anak usia dini untuk mendapatkan Pendidikan yang tepat untuk menyiapkan generasi yang unggul dan berakhlak mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penulis membuat deskripsi secara factual, akurat dan sistematis mengenai peristiwa yang diteliti. Penelitian ini difokuskan kepada anak usia dini kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak sudah berhasil.

Dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Hasil kegiatan observasi anak yang belum berkembang (BB) 7,6% ,mulai berkembang (MB) 15,4%, berkembang sesuai harapan (BSH) 38,5% , berkembang sangat baik (BSB) 38,5%, dan setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak menjadi belum berkembang (BB) 0%, mulai berkembang (MB) 15%, berkembang sesuai harapan (BSH) 23%, dan berkembang sangat baik (BSB) 62%.

Kata Kunci: *reward*, motivasi belajar, anak usia 5-6 tahun

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1978 dan 0543 b/U/1978.

ع = ʿ	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

Bacaan Mad :

ā = a Panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أ

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa memberikan beribu nikmat, Rahmat, dan karunia serta petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak” sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan terbaik dalam berbagai hal. Kepada keluarga, sahabat dan juga para pengikut yang mengikuti jejak sunnahnya hingga akhir zaman yang semoga termasuk kita didalamnya. Aamiin Ya Robbal Alamiinn.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Selama skripsi ini disusun, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami. Namun, tidak ada usaha yang mengkhianati hasil. Berkat do'a, perjuangan, kesungguhan hati dan dorongan

serta nasihat-nasihat yang positif dari berbagai pihak untuk penyelesaian skripsi ini sehingga Alhamdulillah dapat teratasi.

Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini H. Mursid M. Ag dan Sofa Muthohar, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen pembimbing Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.,M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staff dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
6. Hj. Nur Asiyah, M.S.I beserta keluarga selaku dosen pembimbing lapangan saat PPL yang selalu memberikan arahan, semangat dan motivasi selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah dan Guru RA Budi Luhur Mranggen Demak (Rasimin, S.Pd, Sunarti, S.Pd, Nurhayati, S.Pd, dan Suparmi) yang telah bersedia membantu dalam proses pelaksanaan rangkaian penelitian, serta membantu menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Kedua Orang Tua peneliti (Bapak Rasimin dan ibu Suparmi) serta kakakku Syaiful Anwar, kakak iparku Ima serta segenap keluarga besar yang sangat saya cintai dan sayangi dunia akhirat, terimakasih atas cinta, kasih sayang yang tulus, serta do^oa yang telah diberikan, dan tentunya yang tiada henti menasehati, mendukung dalam segala hal,

memotivasi serta mendidik dengan penuh kesabaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Tim KKN 98 Desa Kemawi Kab. Semarang khususnya Raju yang sekarang bersama peneliti yang menemani dan mendampingi peneliti dan tim PPL TK Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungu Selatan khususnya Milla Sri yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
10. Keluarga besar PIAUD UIN Walisongo Semarang, HMJ PIAUD, teman-teman seperjuangan PIAUD Angkatan 2019 khususnya kelas A, serta teman-teman IMADE UIN Walisongo yang telah berjuang Bersama sampai saat ini saling memberikan semangat dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan kampus Ciwi-Ciwi Aku yang telah memberikan support dan memberikan dukungan kepada peneliti.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moriil maupun material demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang sebaik-baiknya dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Juni 2023

Rosyta Ariani

NIM: 1903106037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	ii
ABSTRAK	iii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : IMPLEMENTASI <i>REWARD</i> UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN	9
A. Deskripsi Teori	9
B. Kajian Pustaka	35
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III : METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data	43
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA.....	53
A. Deskripsi Data	53

B. Analisis Data	90
C. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V : PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
C. Kata Penutup.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
DAFTAR LAMPIRAN.....	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

- 4.1 Tabel Sarana dan Prasarana RA Budi Luhur Mranggen Demak
- 4.2 Tabel Daftar Tenaga Pendidik RA Budi Luhur Mranggen Demak
- 4.3 Tabel Jadwal Kegiatan RA Budi Luhur Mranggen Demak
- 4.4 Tabel Hari Libur Sekolah Umum
- 4.5 Tabel Hari Libur Sekolah Keagamaan
- 4.6 Tabel Daftar Nama Anak Usia 5-6 kelas B Tahun di RA Budi Luhur Mranggen Demak
- 4.7 Presentase Perkembangan Motivasi Anak Sebelum Adanya *Reward*
- 4.8 Lembar Pedoman Observasi Tentang Perkembangan motivasi anak usia 5-6 tahun kelas B RA Budi Luhur Mranggen Demak
- 4.9 Tabel Hasil Observasi pemberian *Reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di RA Budi Luhur Mranggen Demak

- 4.10 Daftar Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 tahun Setelah Pemberian *Reward*
- 4.11 Presentase Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Pemberian *Reward*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Baris berbaris sebelum masuk kelas

Gambar 2: Kegiatan Inti menulis dan diberi reward nomor urut.

Gambar 3: Kegiatan anak bermain balok

Gambar 4: Kegiatan Penutup pulang

DAFTAR SINGKATAN

PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
RA	Raudhatul Athfal
BB	Belum Berkembang
MB	Mulai Berkembang
BHS	Berkembang Sesuai Harapan
BSB	Berkembang Sesuai Harapan
BAN-S/M	Badan Akreditasi Nasional- Sekolah/Madrasah
Permendikbud	Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah RA Budi Luhur
Mranggen Demak
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Kelas B di RA Budi Luhur
Mranggen Demak
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi di RA Budi Luhur MranggenDemak
- Lampiran 4 Lembar Pedoman Observasi Tentang Perkembangan
motivasi anak usia 5-6 tahun kelas B RA Budi Luhur
Mranggen Demak
- Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah RA Budi
Luhur Mranggen Demak
- Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas B RA BudiLuhur
Mranggen Demak
- Lampiran 9 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak sejak dini sejak usia 0 sampai 6 tahun sangat penting untuk dilakukan. Anak usia dini merupakan pribadi yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan mendasari bagi kehidupan selanjutnya, yang harus dirangsang dengan baik oleh seorang pendidik agar perkembangan anak berkembang dengan baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan demikian perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 14.

RA. Yaitu Raudhotul Athfal (RA) Budi Luhur yang berada di Dusun Dongko Kebonbatur Mranggen Demak.

Anak usia dini adalah masa di mana mereka bermain sambil belajar. Kegiatan pembelajaran akan menarik minat anak. Bermain dapat diartikan aktivitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, nyaman, dan bersemangat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu) tanpa mempertimbangkan hasil akhir.² Pembelajaran yang di kolaborasi dengan permainan akan sangat diminati oleh anak di tambah dengan hadiah-hadiah yang menarik anak semakin semangat untuk belajar meski tidak sepenuhnya pembelajaran harus melekat pada anak.

Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan orang untuk berperilaku, berpikir, dan merasakan apa yang mereka lakukan. Motivasi itu membentuk perilaku seseorang, motivasi memiliki dua jenis yaitu internal dan eksternal.

² <https://kbbi.web.id/main>, diakses pukul 21.36 WIB pada hari senin, 22 Mei 2023

Motivasi internal adalah motivasi yang ada atau keluar tanpa paksaan atau keluar karena keinginan sendirimaupun rasa ingin tahu, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi karena ada dorongan dari luar yang ingin iacapai seperti adanya imbalan ataupun hadiah.³

Seorang anak dikatakan memiliki motivasi apabila tekun dan ulet dalam menghadapi tugas, menunjukkan minatnya dalam berbagai macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya,tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan anak senang mencari dan memecahkan masalah sendiri masalah yang dialaminya. Apabila anak memiliki indikator diatas berarti anak tersebut memiliki motivasi yang tinggi. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila anak tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Oleh karena itu pihak sekolah dan orang tua harus bekerjasama dalam meningkatkan motivasi belajar anak,karena sangat

³ Andini Diana Juliati, "Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik", *Jurnal Ilmiah VisiP2TK PAUDNI* (Vol. 9, No.2, 2014), hlm. 127.

penting untuk memicu semangat dan motivasi belajar anak serta memperoleh keuntungan-keuntungan dalam belajar.

Menurut Hamalik dalam Ahmad Susanto hadiah (*reward*) adalah suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa *reward* merupakan suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar.⁴ Menurut Moh Hanif Rifai mengatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara penerapan *reward*.⁵ *Reward* adalah segala suatu yang menyenangkan yang diberikan kepada anak atas sesuatu pekerjaan yang telah anak lakukan diberikan dengan tujuan agar anak selalu mengerjakan kebaikan. Yang terpenting dalam *reward* bukanlah hasil yang anak capai tetapi keinginan anak yang tinggi serta kemauan untuk anak bekerja keras yang nantinya melebihi hasil yang seharusnya dicapai anak. Bagi seorang guru *reward* mengajarkan kita untuk berbuat baik dan berbudi luhur.

⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Keori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 56

⁵ Moh Hanif Rifai, “Penerapan *Reward* dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang”, *Skripsi* (Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 5.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran salah satu komponen pembelajaran adalah peserta didik sebagai sasaran pembelajaran sehingga setiap peserta didik yang ingin sukses dalam belajar hendak memiliki motivasi untuk belajar. Jadi, merupakan tugas guru merancang bagaimana menciptakan kondisi atau proses untuk mendorong dan mengarahkan anak usia dini agar pada dirinya tumbuh motivasi. Rangsangan untuk menciptakan motivasi belajar ini salah satunya dengan pemberian *reward*.

Berdasarkan survei awal peneliti yang peneliti lakukan di RA Budi Luhur adalah sekolah tersebut terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Selanjutnya dalam pembelajaran di RA Budi Luhur masih menggunakan model pembelajaran klasikal. Berdasarkan pengamatan peneliti guru disana memberikan iming-iming berupa *reward* (hadiah) berupa angka yang merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Melalui metode *reward* diharapkan anak mampu dan bisa meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Para pendidik di RA Budi Luhur memiliki strategi tersendiri diantaranya menggunakan metode *reward* berupa angka untuk memperbaiki perilaku buruk yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran. Adapun *reward* *reward* yang lain yaitu seperti ucapan selamat, tepuk tangan, good job, baik,

menulis dipapan tulis, bernyanyi, dan memimpin doa.

Reward (ganjaran) atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Memberikan pengutan ini kelihatannya sangat sederhana, namun mempunyai pengaruh yang sangat besar dan penting untuk anak usia dini. Bayangkan seandainya anak usia dini telah berusaha menunjukkan sesuatu yang baik, hal – hal yang baik, hasil karya yang baik. Akan tetapi guru bersikap acuh tanpa membuat komentar apapun. Hal ini bisa membuat anak usia dini patah semangat, maka disinilah letak pentingnya pemberian reward. Dengan metode tersebut diharapkan dapat memperbaiki perilaku buruk anak dan dapat membiasakan anak untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi harus ada perhatian, nasehat, dan stimulus dari orang dewasa, pendidik dan orang-orang yang ada didekatnya. Orang tua dan orang dewasa adalah figure bagi anak, bagaimana cara kita memberi contoh bagi anak-anak baik buruk tergantung dari orang tua dan orang dewasa itu sendiri, anak tidak akan meniru sifat dan sikap dari luar atau orang lain. Jika kita sebagai orang tua dan pendidik memberikan stimulus, pengertian, dan perhatian penuh kepada anak tentang apa sebenarnya yang diinginkan oleh anak.

Berdasarkan latar belakang yang ditemui setelah observasi yaitu perbedaan tingkat perkembangan motivasi belajar dan adanya pemberian *reward* yang diberikan guru kepada anak menjadi penting untuk diteliti. Maka penting bagi penulis untuk meneliti pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun Kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun Kelas B di RA Budi Luhur Mranggen.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak.

2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoretis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori *reward* dan motivasi belajar bagi anak.
- 2) Penelitian ini sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, memberikan masukan bagaimana cara memotivasi anak dalam belajar
- 2) Bagi anak, dengan *reward* yang disukai anak dapat merangsang motivasi belajarnya
- 3) Bagi masyarakat, sebagai sumbangan pemikiran bagaimana memotivasi anak dalam belajar
- 4) Bagi peneliti, sebagai pemahaman tentang *reward* untuk motivasi belajar anak.

BAB II

PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian *Reward* (Hadiah)

Reward artinya hadiah, penghargaan, atau imbalan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, hadiah adalah pemberian penghargaan, (kepada pemenang perlombaan, sayembara, dan sebagainya).⁶ *Reward* adalah suatu alat tindakan menyenangkan yang diberikan terhadap perilaku seseorang dalam usaha perbaikan atau usaha menumbuhkan motivasi agar anak didik lebih baik dalam mencapai hasil maksimal dalam proses belajar. Pemberian *reward* dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu yang diperintahkan pendidik.⁷

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Bahasa Indonesia Kamus*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 501.

⁷ Ririn listyawati dkk, “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus Melon Kecamatan Banjarsari Tahun Ajaran 2013/2014”, *Jurnal*, (Vol. 2, No. 4,2014), hlm. 2.

Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan kelakuandengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang selain motivasi. *Reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat bagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. *Reward* juga dapat diartikan sebagai alat pendidikan represif yang menyenangkan, *reward* disini diberikan kepada anak-anak yang menunjukkan prestasi baikdalam prestasi belajar maupun dalam prestasi kepribadiannya seperti berperilaku baik, mau menolong teman, pemberani dan sebagainya.

Menurut Fatimatuz Zahroh *reward* adalah upaya dalam menumbuhkan kesadaran dalam beberapa motif (pendorong), agar niat semakin terarah dan metode serta target semakin jelas. *Reward* sebagai dukungan dan simbol suatu keberhasilan atau prestasi sekaligus apresiasi bagi ketangguhan, kesabaran, dan kesuksesan dalam

menjalankan proses. *Reward* merupakan metode yang mudah dan menyenangkan jika diberikan kepada anak. *Reward* dapat dikatakan sebagai wujud apresiasi seorang guru kepada anak didik yang melakukan prestasi baik maupun tingkah laku yang dilakukan anak.⁸

Menurut Verawaty *reward* merupakan aplikasi dari teori behaviour, faktor yang dianggap penting dalam aliran behaviorisme adalah faktor penguatan (*reinforcement*) dalam hukum (*punishment*). Sedangkan menurut Karwono dengan teori pengkondisian peran, menyatakan bahwa prinsip ini adalah hukum akibat, penguatan atau penghargaan dan konsekuensi. Jadi, penguatan merupakan suatu konsekuensi yang menyenangkan disebut tindakan penguatan. Dapat dikatakan berdasarkan teorinya bahwa pemberian *reward* memang memberikan dampak yang positif kepada anak.⁹

⁸ Fatimatuz Zahroh, “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pemberian *Reward* Kartu Gambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gresik”, *Skripsi* (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), hlm. 19.

⁹ Verawaty dan Izzati, “Hubungan Pemberian *Reward* Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol.4 No.22020), hlm.1280.

Dalam pembinaan dan pengembangan karakter anak usia dini disarankan kepada pendidik untuk memberikan hadiah secara efektif, sesuai dengan perilakunya. Bagi anak yang berprestasi dan senantiasa menunjukkan hal-hal yang positif dalam setiap kegiatan yang dilakukannya perlu sesekali diberikan hadiah. Hadiah yang diberikan tidak selamanya dalam bentuk materi, tetapi juga diberikan dalam kata-kata yang positif. Hal ini penting, karena kegiatan belajar dan bermain anak-anak akan lebih senang, apabila perkataan guru kepada anak-anak merupakan ucapan yang menyejukkan, yang mendorong anak untuk memberanikan diri, mendorong semangat dalam berbagai kegiatan belajar maupun bermain. Anak usia dini sangat memerlukan pujian dan penghargaan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Meskipun dalam kegiatan anak belum berhasil dengan baik, guru harus tetap mendorong semangat mereka, memberi pujian dengan penuh kasih sayang. Pujian yang wajar atau kata penghargaan yang diucapkan dengan tepat dan baik akan mempunyai peranan penting bagi anak usia dini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah sebuah pemberian hadiah yang

dilakukan seseorang kepada orang lain dengan maksud memberikan penghormatan kepada orang tersebut karena telah melakukan sesuatu dengan baik. Jika di dalam lingkup Pendidikan Anak Usia Dini *reward* adalah sesuatu yang berupa penghargaan menyenangkan yang diberikan kepada anak karena hasil pekerjaannya, perkembangannya yang baik, dengan tujuan agar anak selalu berbuat baik kepada orang-orang di sekelilingnya dan agar anak-anak yang lain ikut serta atau lebih bersemangat mencapai perkembangan yang ada dan mampu mengikuti kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.

2. Tujuan *Reward* (Hadiah)

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. *Reward* diharapkan mampu membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan

siswa, dengan pemberian *reward* dapat menjadi penguatan positif bagi siswa.¹⁰

Dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas serta harus dicapai, begitu juga dalam kegiatan pembelajaran jika ingin memotivasi anak agar giat dalam belajar maka *reward* akan membantu anak untuk meningkatkan motivasi belajarnya terutama pada saat kegiatan di kelas berlangsung, *reward* yang diberikan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan penting yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. Meningkatkan perhatian anak.
- b. Melancarkan atau memudahkan kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi anak.
- d. Mengontrol dan mengubah tingkah laku yang mengganggu kearah tingkah laku belajar. Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik.

¹⁰ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 273.

¹¹ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 65.

3. Macam-Macam *Reward* (Hadiah)

Reward (hadiah) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya anak didik. *Reward* (hadiah) yang diberikan kepada anak didik bentuknya bermacam-macam, yaitu:

a. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk *reward* (hadiah) yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali, good, dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Misalnya: “wah, lain kali akan lebih baik lagi”. Disamping merupakan kata-kata pujian, pujian juga dapat berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan atau sebagainya.

b. Penghormatan

Reward (hadiah) yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam yakni:

- 1) Berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-

temannya. Dapat juga dihadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin dihadapan para teman dan orang tua murid. Misalnya saja pada perpisahan yang diadakan pada semester akhir, kemudian ditampilkan anak-anak yang telah berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Penobatan dan penampilan bintang – bintang anak untuk suatu kota atau daerah, biasanya dilakukan di muka umum. Misalnyapada rangkaian acara hari kartini atau bisa juga dalam rangkaian upacara hari proklamasi kemerdekaan.

- 2) Penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan pekerjaannya yang sulit, disuruh mengerjakannya dipapan tulis untuk dicontoh temen-temen yang lainnya.

c. Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah disini adalah *reward* (hadiah) yang berbentuk pemberian yang berupa

barang. *Reward* (hadiah) yang berupa pemberian barang disebut juga *reward* (hadiah) materiil, yaitu hadiah yang berupa barang ini bisa berupa barang alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku, dan lain sebagainya.

d. Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* (hadiah) yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang” nya. Oleh karena itu *reward* (hadiah) atau tanda penghargaan ini disebut juga *reward* (hadiah) simbolis. *Reward* (hadiah) simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-serifikat.¹²

4. Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal yang berperan dalam aktivitas kesehariannya seperti halnya

¹² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159.

proses belajar. Salah satu kondisi internal yang dialami adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dari Bahasa latin “*movere*” yang berarti menggerakkan. Motivasi yang berarti dorongan, rangsangan, dan menyebabkan.¹³ Menurut Sumardi Suryabrata, dikutip oleh H.Jaali bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang ada pada diriseseorang yang mendorongnya untuk beraktivitas memberikan arah dalam mencapai tujuan baik mendapat rangsangan dari luar maupun dari dalam diri. Motivasi keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.¹⁴ Belajar adalah proses tercapainya daya piker dan Tindakan yang dicapai siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Proses belajar ini siswa dapat memahami dan menafsirkan sesuatu yang berada dilingkungannya. Menurut Skinner bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku dengan lingkungan.¹⁵ Jadi motivasi belajar adalah usaha atau

¹³Siregar Eveline, “Teori Belajar Dan Pembelajaran” (Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 49.

¹⁴Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan* (Vol. 5, No 2, 2017), hlm. 218.

¹⁵Djaelani M Bisri, *Psikologi Pendidikan* (Depok: CV Arya Duta, 2011), hlm. 77.

dorongan dari dalam diri seseorang yang dilakukan dengan mendorong atau menguasai ilmu pengetahuan demi keberhasilan yang ingin ditargetkan. Motivasi belajar membuat seseorang untuk melaksanakan berbagai macam aktivitas kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Menurut Yopi motivasi adalah dorongan mental dari dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya efektif atau perasaan dan reaksi penggerak yang mengarahkan suatu perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Perilaku tersebut adalah perilaku belajar, sedangkan pencapaian tujuannya adalah pemenuhan kebutuhan belajar yang memuaskan. Atau dapat dikatakan bahwa, memberikan motivasi kepada siswa, artinya menggerakkan siswa melakukan sesuatu atau keinginan melakukan sesuatu. Tahap awalnya akan berdampak pada subjek yang belajar merasa ada suatu kebutuhan dan keinginan melakukan suatu kegiatan belajar.¹⁶

¹⁶ Yopi Nisa Febianti, “Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward* dan *Punishment* yang positif”, *Jurnal Edunomic*, (Vol. 6, No.2, 2018), hlm. 94.

Belajar merupakan hal yang sudah tidak asing bagi anak, karena setiap aktivitas yang dilakukan anak merupakan bagian dari proses belajar. Anak yang dalam tahap belajar, memerlukan suatu rangsangan untuk mencapai apa yang diinginkannya. Baik rangsangan yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, yang dapat membuat individu bergerak dan menimbulkan kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan atau disebut sebagai motivasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Seperti yang disampaikan Samsiah mengatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Samsiah juga mengatakan bahwa motivasi merupakan penggerak seseorang dalam bertingkah laku. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan

mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran.¹⁷

Jadi disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam dan luar yang membantu dalam kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan lain-lain. Menurut Mc Donald dalam Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸ Setiap orang memiliki tujuan yang berbeda sehingga usaha dan minat seseorang untuk belajar pun sangat berbeda. Oleh karena itu, seseorang akan muncul minat belajar sesuai dengan kepentingannya sendiri.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi diperlukan peserta didik untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai. Semakin tinggi

¹⁷ Lukmanulhakim Samsiah, Aloysius Mering, "Analisis Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Umum Dengan Tk Islam Se-Kecamatan Pontianak Kota", *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm. 148.

tingkat motivasi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula intensitas belajar yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sehubungan dengan hal itu menurut Sadirman dalam Ahmad Susanto fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut¹⁹:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 81.

Secara umum motivasi belajar bertujuan untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu mencapai tujuan.²⁰ Motivasi belajar membuat anak lebih memahami tujuandari pembelajaran. Ketekunan belajar anak ditentukan oleh motiasi belajar karena motivasi sebuah dorongan yang diberikan kepada anak sehingga lebih rajin belajar mencapai tujuan yang sudah ditentukan.²⁰

Menurut Dimiyati yang dikutip oleh Fariz Umami, ada beberapa pentingnya motivasi belajar sebagai berikut:

- a) Mengingatkan bahwa motivasi belajar memberikan hasil akhir yang baik
- b) Memberikan wawasan tentang kekuatan usaha belajar dari dalam diri memberikan hasil yang berbeda dengan teman
- c) Memberikan dorongan semangat belajar kepada anak

²⁰ Purwanto Ngalim, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 73

- d) Menyadarkan adanya perjalanan belajar seseorang yang berkaitan dengan usaha kerja.²¹

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa pentingnya seseorang diberikan motivasi walaupun pelakunya tidak menyadari. Apabila motivasi disadari oleh pelaku maka tugas belajar anak akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan usaha dalam mencapai tujuan. Anak melakukan usaha karena adanya motivasi baik dari orang tua, pendidik, lingkungan kerabat, teman dan lain-lain. Motivasi belajar yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik sehingga belajar anak dapat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan fungsi motivasi belajar adalah memberikan dorongan kepada anak supaya lebih tekun dalam belajardan mencapai

²¹Fariz Umami, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Di SMP N Jatibarang Tahun Ajaran 2020/2021”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm. 16-17.

tujuan.²² Memberikan arahan supaya lebih fokus dalam belajar, dan sebagai penggerak untuk menambah semangat dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang baik.

6. Macam-Macam Motivasi Belajar

Dilihat dari sudut pandang macam-macam motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri sendiri dan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri seseorang. Adapun macam-macam motivasi belajar anak yaitu sebagai berikut:²³

1. Motivasi intrinsik

Motivasi ini tidak perlu rangsangan dari luar karena sudah ada dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama pada seseorang saat belajar sendiri. Motivasi berhubungan dengan

²² Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 5. No 2, 2017), hlm 176.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 152.

kebutuhan seseorang yang mempunyai kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan yang beerisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengalaman. Jadi, motivasi intrinsik ini timbul adanya kesadaran dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berdasarkan rangsangan atau dorongan dari luar. Seseorang yang menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor belajar. Seseorang belajar karena ingin mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya ingin merai gelar sarjana, memperoleh prestasi dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang. Memberikan angka, pujian maupun *reward* (hadiah) sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk giat belajar. Sehingga pada motivasi ini seorang guru lebih cenderung dibutuhkan untuk memberikan motivasi kepada siswa.

7. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengetahui seorang peserta didik memiliki motivasi belajar atau tidak, maka perlu diketahui ciri-ciri motivasi pada diri seseorang. Adapun menurut Uno dalam Ahmad Susanto indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan, sebagai berikut²⁴:

- a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dari uraian diatas, maka dapat dilakukan pengukuran motivasi seseorang sehingga kita bisa melakukan usaha meningkatkan motivasi seseorang, misalnya motivasi siswa dalam belajar. Guru bisa melihat dari sisi Hasrat dan keinginan berhasil dari dalam siswa, atau mungkin sebaliknya, tidak adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, karena setiap siswa memiliki

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 75-76.

kadar motivasi dan permasalahan motivasi dalam belajar yang berbeda dilingkungkannya, sehingga perlakuan yang akan guru berikan masif dan tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Anni dalam Ahmad Susanto ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Sikap
- b. Kebutuhan
- c. Rangsangan
- d. Afeksi
- e. Kompetensi
- f. Penguatan

9. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Masa anak usia dini adalah masa yang paling fundamental bagi perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan anak usia dini mempunyai beberapa aspek yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, aspek Bahasa, aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan juga aspek seni. Apabila salah satu aspek tidak berkembang

dengan baik maka aspek yang lain juga akan terhambat perkembangannya.²⁵ Pada masa ini adalah masa yang sangat penting dimana pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek didalam diri anak sedang berkembang dengan pesat. Maka proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki pada tahap perkembangan anak.²⁶

Anak usia dini juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami perkembangan fisik dan mental. Yang disebut dengan *Golden Age* (masa keemasan). Ketika anak berada di masa *Golden Age* otak yang terdapat pada diri anak akan berkembang secara pesat pada selama hidupnya. Tetapi hal ini berlangsung hingga anak berusia 6 tahun. Jadi, Ketika anak masi berada dalam kandungan hingga berusia 6 tahun adalah saat yang penting untuk anak. Oleh karena itu anak perlu perhatian khusus agar anak mampu menjadi pondasi untuk kedepannya. Salah satu bentuk

²⁵ Mufarizuddin, "Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusa* (vol. 2 No. 2), hlm. 162.

²⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.1.

pendidikannya adalah dengan memberikan pendidikan secara langsung dan melalui Lembaga Pendidikan.²⁷

Sesuai penjelasan diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang berada pada masa *golden age* (masa keemasan), yaitu masa dimana setiap perkembangan anak akan berkembang sesuai apa yang ada pada stimulus oleh lingkungan sekitarnya.

Setelah mengetahui pengertian anak usia dini, maka akan dijelaskan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang artinya adalah Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai macam rangsangan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang Pendidikan lebih lanjut.²⁸

Pendidikan anak usia dini yaitu pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, serta

²⁷Moh Fauziddin, “Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Prodi PG-PAUD FIP*, (Vol. 2 No. 2, 2018), hlm. 163.

²⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 16.

pemberian kegiatan pembelajaran yang akan membentuk kemampuan serta keterampilan anak yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilewati oleh anak usia dini.

Dengan demikian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat di diskripsikan sebagai berikut :

- a. Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, mengasuh, membimbing, serta pemberian aktivitas pembelajaran yang akan membuat kemampuan serta keterampilan pada diri anak yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilewati.
- b. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan letak dasar pada arah pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek yang ada pada diri anak.
- c. Sesuai dengan keunikan serta pertumbuhan Pendidikan anak usia dini sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²⁹

²⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 89.

10. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang masuk ke dalam kategori rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini mempunyai ciri dalam tingkah lakunya. Orang tua serta pendidik perlu mengetahui ciri-ciri anak usia dini agar semua bentuk perkembangan anak dapat dipantau dengan baik. Segala bentuk aktivitas atau tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan tersebut berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar maupun salah. Hal yang terpenting bagi mereka ialah ia merasa senang dan nyaman dalam melakukannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua ataupun prndidik untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya yang dilakukannya tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga nantinya dapat membentuk kepribadian yang baik. Berikut adalah beberapa karakteristik anak usia dini yaitu:

- a. Anak usia dini bersifat unik
- b. Anak usia dini berada dalam masa potensial

- c. Anak usia dini bersifat relatif spontan
- d. Anak usia dini cenderung ceroboh dan kurang perhitungan
- e. Anak usia dini bersifat aktif dan energik
- f. Anak usia dini bersifat egosentris
- g. Anak usia dini memiliki rasa ingin tau yang kuat
- h. Anak usia dini berjiwa petualang
- i. Anak usia dini memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi
- j. Anak usia dini cenderung mudah frustrasi
- k. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek

9. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Yang dimaksud adalah anak yang berkembang sesuai tingkat perkembangannya agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki Pendidikan dasar dan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan

selanjutnya. Adapun tujuan pendidikan anak usia dini sebagai berikut³⁰:

- a. Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak serta mengaplikasikan hasil identifikasi dalam perkembangan fisiologis yang berkaitan.
- b. Memahami perkembangan kreativitas anak serta usaha-usaha yang dilakukan untuk perkembangan anak.
- c. Memahami kecerdasan yang berkaitan dengan perkembangan kecerdasan anak.
- d. Memahami arti bermain untuk perkembangan anak.
- e. Memahami pendekatan pembelajaran serta aplikasinya untuk pengembangan anak.
- f. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar.
- g. Memberikan rangsangan untuk menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi, yaitu perkembangan anak meliputi perkembangan Bahasa, sosial, moral, motorik, intelektual, serta minat bakat.

³⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2017), hlm. 23.

- h. Meliputi anak agar mengetahui adanya terjadi gangguan dalam pertumbuhan serta perkembangan yang dimiliki anak.

B. Kajian Pustaka

Telaah Pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Kajian Pustaka digunakan sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atas karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Kajian Pustaka yang digunakan peneliti sebagai rujukan adalah sebagai berikut:

1. Fatimatuz Zahroh mahasiswa Progam Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pemberian *Reward* Kartu Bergambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gresik”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian *reward* kartu bergambar anak. Hasil penelitian ini adalah pemberian *reward* kartu bergambar berhasil hal ini dilihat pada hasil penelitian observasi dan memenuhi indikator yang

diharapkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti motivasi belajar dan pemberian *reward*. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian yang diambil peneliti dan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin serta terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah bertempat di Mranggen Demak serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.³¹

³¹ Fatimatuz Zahroh, “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pemberian *Reward* Kartu Bergambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gresik”, *Skripsi* (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel, 2019), hlm. 19.

2. Al Kusmiyati, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Hubungan Pemberian *Reward* dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di SPS NURUL ISLAM Srimenganten Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus”. Hasil dari penelitian yang dilakukan Al Kusmiyati bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti *reward* dan motivasi belajar Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian yang diambil peneliti dan waktu penelitian yang dilakukan oleh Al Kusmiyati . Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi untuk menguji hubungan antara dua variabel. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.³²

³² Al Kusmiyati, “Hubungan Pemberian *Reward* dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus”, *Skripsi* (Bandar Lampung: UIN RadenIntan Lampung, 2020), hlm. 1-2.

3. Yopi Nisa Febianti, dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward and Punishment* yang Positif” mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon tahun 2018. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jika ada *reward and punishment* tindakan yang positif pembelajaran dikelas akan lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. *Reward and punishment* merupakan bagian dari *reirforcement* (penguatan) yang diberikan guru sebagai usaha peningkatan motivasi belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti motivasi dan pemberian *reward*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian serta didalamnya terdapat *punishment*.³³

³³ Yopi Nisa Febianti, “Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward and Punishment* yang Positif”, *Jurnal Edunomic*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2018), hlm. 94

C. Kerangka Berpikir

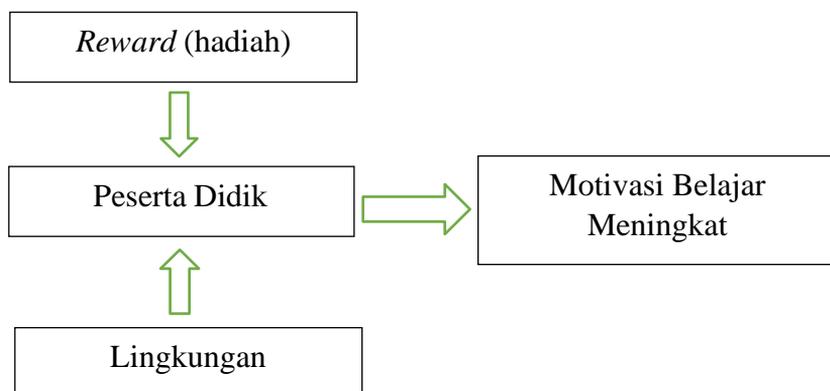
Pada masa (*golden age*) anak usia dini terjadi pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar sehat cerdas ceria dan berakhlakul mulia adalah seabait ungkapan yang syarat makna dan merupakan semboyan dalampengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia.

Agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Agar anak lebih semangat dalam belajar dan dapat menghasilkan karakter siswa yang memiliki kecerdasan yang baik, perilaku yang baik maka guru harus menerapkan salah satu jenis pembelajaran yaitu menggunakan metode pemberian *reward*.

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam sebuah konsep Pendidikan *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan

seseorang dengan perasaan bahagia, senang dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mencari tau bagaimana pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak. Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan kerangka berfikir dengan skema yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian yang hasilnya mencerminkan keadaan yang nyata.³⁴

Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami apa yang dilakukan serta dikatakan sang pelaku, proses yang sedang

³⁴ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 167.

berlangsung serta banyak aktivitas lain dalam konteks alamiah. Maka penelitian harus menggambarkan atau mendeskripsikan segala sesuatu secara lengkap, rinci,serta mendalam. Jadi penelitian ini akan membentuk deskriptif tentang tanda-tanda yang diamati tidak harus angka-angka. Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif yaitupenelitian yang dipergunakan untuk menggambarkan (*to describe*), mengungkapkan, serta menjawab tentang masalah-masalah tentang fenomena yang terjadi saat ini.³⁵ Prosedur penelitian deskriptif ini dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, serta bukan angka-angka.

Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk menjelaskan suatu kenyataan. Mengumpulkan berita yang bersifat fenomena yang ada, mengidentifikasi problem- problem atau melakukan justifikasi syarat-syarat serta praktik-praktik yang sedang berlangsung membentuk perbandingan dan penilaian.³⁶ Penelitian deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu

³⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41.

³⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41-42.

yang berkaitan dengan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di RA Budi Luhur Mranggen, maka penelitian ini dilakukan pada :

Waktu penelitian	: 29 Maret 2023- April 2023
Tempat penelitian	: RA Budi Luhur Mranggen
Alamat	: Dusun Dongko RT 6 RW 2 Desa Kebonbatur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini ada data yang diperoleh. Namun demikian, semua data penelitian kualitatif ini biasanya mendasarkan bahwa data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Adapun sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua,

yaitu sumber data primer serta sumber data sekunder sebagai berikut³⁷:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang dimaksud sumber data primer yaitu guru kelas B (anak usia 5-6 tahun), siswa dan kepala sekolah di RA Budi Luhur Mranggen Demak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder umumnya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Adapun data sekunder ini, peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan peneliti ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah Batasan problem

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.308-309.

yang akan ditetapkan menjadi pokok penelitian yang bersifat sangat penting untuk dipecahkan yang berada pada situasi sosial yang mencangkup Kawasan (*place*), pelaku (*actor*), serta kegiatan (*activity*). Pennekanan penelitian kualitatif ini adalah menentukan, penekanan, atau pokok perseteruan yang dipilih untuk diselidiki serta bagaimana cara menfokuskannya problem yang mula-mula sangat umum menjadi lebih khusus. Dengan membuat ruang lingkup penelitian, maka masalah yang diteliti menjadi terfokus dan tidak terlalu luas.³⁸

Dalam penelitian ini maka peneliti menfokuskan penelitian tentang pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulam data merupakan suatu cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau menerima data. Teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif melalui observasi atau pengamatan, wawancara atau interviu serta dokumentasi.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.285.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara pengamatan serta pencacatan secara sistematis, logis, rasional serta objektif tentang banyak sekali kenyataan, baik dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹ Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan tentang pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak. Adapun cara yang digunakan peneliti adalah membuat pedoman untuk observasi menggunakan buku catatan dan kamera HP.

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik yang dipergunakan untuk untuk seseorang peneliti melalui percakapan serta

³⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, ..., hlm. 231.

tanya jawab, baik secara bertatap muka atau tidak, atau antara pewawancara dengan informasi atau orang yang mewawancarai, untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰ Menggunakan teknik ini peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak. Dengan hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah serta guru kelas.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan atau peristiwa yang sudah berlalu atau dapat diartikan dengan suara pelengkap dari penggunaan teknik observasi serta wawancara pada penelitian kualitatif.⁴¹ Peneliti ini mengambil dokumentasi profil sekolah, visi serta misi sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana serta prasarana sekolah, program kegiatan sekolah, dan lain-lain.

⁴⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, ..., hlm. 233.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti memakai teknik triangulasi, Teknik triangulasi dapat dilakukan untuk menguji apakah proses yang akan terjadi metode yang digunakan telah berjalan dengan baik. Pada teknik triangulasi terdapat tiga macam triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu.⁴²

Pada penelitian ini yang dipergunakan adalah triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang diperoleh. Sedangkan teknik triangulasiteknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang tidak sama, misalnya data yang diperoleh menggunakan wawancara, lalu dicek menggunakan observasi, dokumentasi atau informasi

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 273.

lapangan.⁴³ Penggunaan dua triangulasi bertujuan untuk agar data yang didapat lebih akurat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara untuk mengeloladata yang diperoleh dari apa yang terjadi pada saat wawancara, observasi, serta dokumentasi, sehingga dapat diambil kesimpulan sesuai dengan data yang factual. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan atau verifikasi.⁴⁴

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 274.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...,* hlm. 337.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data artinya suatu proses merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak perlu. Dilakukan dengan reduksi data, maka akan menyampaikan ilustrasi yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data jika dibutuhkan.⁴⁵

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi LuhurMranggen Demak.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang nantinya akan ditarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta apa yang wajib dilakukan berdasarkan pemahaman yang ada pada asal penyajian-penyajian tersebut. Pada penelitian

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm.338.

kualitatif ini, penyajian data mampu dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, serta sejenisnya. Namun yang paling sering dipergunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat deskriptif.⁴⁶

Peneliti akan melakukan penyajian data melalui uraian singkat yang bersifat naratif atau ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Data yang disajikan yaitu mengenai pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak.

Penyajian data dilakukan setelah hasil wawancara, hasil observasi dan juga hasil dokumentasi yang telah direduksi atau dipilih yang selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi.

3. *Conslusion drawing/* Verifikasi

Langkah ketiga pada analisis data kualitatif berdasarkan Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono merupakan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 341.

sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung ditahap pengumpulandata berikutnya. Akan tetapi kesimpulan yang dikemukakan diterima dari awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten waktu penelitian Kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena, karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁷

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digabungkan kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian *reward* anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan....., hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil RA Budi Luhur

RA Budi Luhur berlokasi di Dusun Dongko RT 06/RW 02 Desa Kebonbatur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang didirikan pada 5 Juni 2001. RA Budi Luhur berdiri atas tanah milik sendiri dan luas tanah 200 m² dengan jumlah peserta didiknya selalu stabil antara 30-50 anak setiap tahunnya.

Sarana dan prasarana yang ada sangat minim dan RA menempati Gedung yang kurang layak, seperti gedung yang masih terbuat dari papan kayu, dan papan tulis hitam menggunakan kapur putih. Pertama kali berdiri RA Budi Luhur kepala sekolahnya adalah Bapak Rasimin, S.Pd hingga sekarang dan terdiri dari 4 guru pendidik. Selanjutnya RA Budi Luhur mulai mengadakan beberapa perkembangan terutama untuk kebutuhan peserta didik seperti alat permainan

didalam maupun diluar ruangan sedikit demi sedikit ada.

Dalam rangka memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dalam rangka memenuhi akuntabilitas publik, maka RA Budi Luhur mulai berusaha untuk menyusun program dan kegiatan selama satu tahun pembelajaran. Berbagai kegiatan diikuti, berbagai trobosan dicoba. Pembinaan dilakukan sehingga Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada tanggal 12 Desember 2007 RA Budi Luhur diakreditasi dan mendapatkan nilai B. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3574/G4/KL/2009/Tahun 2009 tentang Nomor Pokok Nasional Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah menerbitkan Nomor Pokok Sekolah Nasional: 69742295, dan Nomor Statistik Madrasah: 101233210008 dan SK Izin Operasional: Wk/5-b/RA/97/Pgm/2001 Tanggal SK Izin Operasional: 01/11/2006, Nomor Telepon: 081325729832, Alamat

E-mail: ra_budiluhur@gmail.com . Disamping itu dalam rangka meningkatkan pelayanan edukatif, RA Budi Luhur didukung oleh tenaga-tenaga edukatif (guru) yang mayoritas berpendidikan S1 keguruan. Demikianlah sejarah singkat berdirinya RA Budi Luhur Mranggen Demak.

b. Visi, Misi dan Tujuan RA Budi Luhur Mranggen Demak

Kurikulum RA Budi Luhur adalah kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah RA Budi Luhur. Sesuai Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD. Kurikulum pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Yang terdiri atas kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, pedoman deteksi dini tumbuh kembang anak, pedoman pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan lain-lain.

Tujuan pengembangan kurikulum Raudhatul Athfal ini untuk memberikan acuan kepada sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di

sekolah dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan. Untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh Pendidikan selanjutnya.

Selain itu kurikulum Raudhatul Athfal disusun agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- 1) Belajar mengenal agama islam
- 2) Belajar mengenal Nabi utusan Allah
- 3) Belajar mengenal kitab Al Qur'an
- 4) Belajar untuk memahami dan menghayati
- 5) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- 6) Belajar untuk hidup Bersama dan berguna untuk orang lain
- 7) Belajar untuk membangun dan menemukan jaati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kurikulum Raudhatul Athfal ini dikembangkan dengan memperhatikan Landasan Kurikulum berikut:

- 1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD
- 4) Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD
- 5) Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 7 bahwa satuan PAUD melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- 6) Peraturan Menteri Agama Nomor 60 tahun 2015 tentang perubahan PMA Nomor 90 tahun 2013 tentang penyelenggara Madrasah
- 7) Keputusan Menteri Agama Nomor 117 tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah

- 8) Keputusan Menteri Agama Nomor 2017 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah.

Visi RA Budi Luhur Mranggen Demak

“Mempersiapkan generasi muslim yang cerdas, mandiri dan berakhlakul Karimah”.

Misi RA Budi Luhur Mranggen Demak

- 1) Menerapkan disiplin keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membiasakan anak berperilaku sesuai norma
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan
- 4) Menumbuh kembangkan kreativitas anak sesuai tingkat perkembangannya

Tujuan RA Budi Luhur

“Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki meliputi: Moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional kemandirian,

kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”.

c. Letak Geografis RA Budi Luhur Mranggen Demak

RA Budi Luhur terletak di Dusun Dongko RT 06/RW 02 Desa Kebonbatur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. RA Budi Luhur merupakan Lembaga Pendidikan yang sudah terakreditasi B ditahun 2007 dan berstatus sebagai Lembaga Pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Demak. Yang terletak 31 km dari pusat Kota Demak dan 11 km dari pusat Kota Semarang. RA Budi Luhur berada pada perbatasan antara Demak dan Semarang.

d. Sarana dan Prasarana RA Budi Luhur Mranggen Demak

Kurikulum RA Budi Luhur disusun dengan mengutamakan nilai-nilai religious islami yang qur’ani sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum dikembangkan berdasarkan

prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan partisipatif, RA Budi Luhur belum menerapkan model pendekatan sentra dan masih menggunakan model pembelajaran kelompok yang didalamnya berisi berbagai macam aktivitas peserta didik.

Maka dari itu dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dan pelengkap didalam madrasah dalam kegiatan belajar mengajar didalam pendidikan, apalagi ketika proses

pembelajaran diarahkan Pendidikan anak usia dini. Dalam pembelajaran kelompok ini, sarana dan prasarana adalah salah satu kunci dalam meningkatkan setiap perkembangan peserta didik. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di RA Budi Luhur Mranggen Demak yaitu sebagai berikut:

4.1 Tabel Sarana dan Prasarana RA Budi Luhur Mranggen Demak

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Ruang Kelas	2	-	✓
2.	Ruang Guru dan Kepala Sekolah	1	-	✓
3.	Ruang Bermain	2	-	✓
4.	Gudang	1	-	✓
5.	Kamar Mandi	1	✓	-
6.	Ruang	1	-	✓

	Tunggu			
7.	Pagar Depan	2	✓	✓
8.	Pagar Samping	1	✓	-
9.	Bak Sampah	2	-	✓
10.	Saluran Primer	1	-	✓
11.	Sarana Olahraga	1	-	✓
12.	Alat Cuci Tangan	2	-	✓
13.	Air Sitetis	1	-	✓
14.	Listrik 900 KVA	1	-	✓
15.	Stop Kontak	4	-	✓
16.	Kipas Angin	4	-	✓
17.	Meja Guru	4	-	✓
18.	Kursi Guru	8	-	✓
19.	Meja Anak	22	-	✓
20.	Kursi Anak	45	-	✓
21.	Menara Gelang	1	-	✓

22.	Puzzle	10	-	✓
23.	Mainan Buah	1	-	✓
24.	Bola Kecil	200	-	✓
25.	Bola Sedang	4	-	✓
26.	Balok	1	-	✓
27.	Printer	1	-	✓
28.	Sound Sistem	1	-	✓
29.	Piring	10	-	✓
30.	Gelas	10	-	✓
31.	Mangkok	5	-	✓
32.	Sendok	10	-	✓
33.	Dispenser	1	-	✓
34.	Rak Sepatu	2	-	✓
35.	Kursi Tunggu	2	-	✓
36.	Microphone	2	-	✓
37.	Lampu	8	-	✓
38.	Papan Tulis	2	-	✓
39.	Rak Buku	2	-	✓
40.	Lemari	4	-	✓
41.	Buku Bacaan	10	-	✓
42.	Kalender	2	-	✓

e. Keadaan Pendidik RA Budi Luhur Mranggen Demak

Tenaga pendidik dalam RA Budi Luhur terdiri dari sebagai berikut:

4.2 Tabel Daftar Tenaga Pendidik RA Budi Luhur Mranggen Demak

Nama Lengkap	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Alamat
Rasimin, S.Pd	Demak, 09/05/71	L	S1	Kepala Sekolah	Kebonbatu Mranggen Demak
Nur Hayati,	Demak, 2 Januari	P	S1	Guru Kelas A	Jatikusuman Mranggen

S.Pd	i 1987				en Demak
Supar mi	Dema k, 02/07/ 73	P	SMA	Guru Kela s A	Kebonb atur Mrangg en Demak
Sunar ti, S.Pd	Gunun g Kidul, 27 Septe mber 1985	P	S1	Guru Kela s B	Kebon Permai Kebonb atur Mrangg en Demak
Aema Risa, S.Pd	Dema k, 2 Oktob er 1992	P	S1	Guru Kela s B	Kebonb atur Mrangg en Demak

f. Kalender Pendidikan RA Budi Luhur Mranggen Demak

Waktu belajar efektif menggunakan system semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1/gasal dan semester 2/genap, kegiatan pembelajaran selama 6 hari selama satu minggu.

4.3 Tabel Jadwal Kegiatan RA Budi Luhur Mranggen Demak

waktu	Kegiatan	Keterangan
07.00-07.30	Kegiatan Pagi	Baris-berbaris Mengucapkan dua Kalimat Syahadat, Rukun Iman & Islam Berdoa & Surat- surat Pendek Asmaul Husna Absen
07.30-07.45	Kegiatan Awal	Circle time, pijakan sebelum

		main
07.45-08.45	Kegiatan Inti	Pijakan saat main
08.45-09.15	Istirahat	Cuci tangan, berdo'a dan makan
09.15-09.30	Kegiatan Akhir	Recalling, berdoa, dan pulang

4.4 Tabel Hari Libur Sekolah Umum

No	Nama	Hari Tanggal
1	Hari Kemerdekaan Republik Indonesia	Rabu, 17 Agustus 2022
2	Hari Buruh Internasional	Senin, 1 Mei 2023
3	Hari Lahir Pancasila	Kamis, 1 Juni 2023

4.5 Tabel Hari Libur Sekolah Keagamaan

No	Nama	Hari Tanggal
1	Maulid Nabi Muhammad SAW	Sabtu, 8 Oktober 2022

2	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	Sabtu, 18 Februari 2023
3	Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka 1945	Rabu, 22 Maret 2023
4	Wafat Isa Al Masih	Jum'at, 7 April 2023
5	Hari Raya Idul Fitri 1444 H	Sabtu-Minggu, 22-23 April 2023
6	Kenaikan Isa Al Masih	Kamis, 18 Mei 2023
7	Hari Raya Idul Adha 1444 H	Kamis, 29 Juni 2023
8	Tahun Baru Islam 1445 H	Rabu, 19 Juli 2023

2. Deskripsi Khusus Hasil Penelitian

Dari hasil observasi oleh peneliti dari 13 siswa terdapat 1 siswa yang belum berkembang, 2 siswa mulai berkembang, 5 siswa berkembang sesuai harapan, dan 5 siswa berkembang sangat baik motivasi belajarnya. Peneliti dapat menyimpulkan data diatas

dengan cara melakukan kegiatan observasi dan juga menggunakan ceklis penilaian perkembangan anak usia dini. Isi dari ceklis yang digunakan peneliti berisi mengenai indikator perkembangan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun antaranya (1) apakah anak semangat dalam mengikuti pembelajaran, (2) anak selalu bertanya kepada guru ketika belum faham, (3) anak menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, (4) anak semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, (5) anak selalu mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, (6) anak dapat memahami materi yang dijelaskan guru. Berikut ini adalah daftar perkembangan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B RA Budi Luhur Mranggen Demak sebelum ada pemberian *reward*.

4.6 Tabel Daftar Nama Anak Usia 5-6 kelas B Tahun di RA Budi Luhur Mranggen Demak

No	Nama	Hasil Penilaian Perkembangan Anak
1.	Hana	BSB
2.	Agrim	BSH

3.	Tata	BSH
4.	Syifa	BSH
5.	Anggun	BSB
6.	Kirana	BSB
7.	Zidan	MB
8.	Zaskia	BSB
9.	Faid	MB
10.	Raisa	BSH
11.	Nana	BSB
12.	Ahsan	BSH
13.	Akbar	BB

4.7 Presentase Perkembangan Motivasi Anak
Sebelum Adanya *Reward*

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Banyaknya	Presentase
1	BB	1	7,6%
2	MB	2	15,4%
3	BSH	5	38,5%
4	BSB	5	38,5%
	Jumlah	13	100%

Dibawah ini merupakan data perkembangan motivasi anak usia 5-6 tahun kelas B RA Budi Luhur Mranggen Demak setelah adanya pemberian *reward*. Peneliti melakukan kegiatan penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data salah satunya dengan kegiatan observasi, dimana peneliti mengamati seluruh kegiatan anak usia 5-6 tahun kelas B dimulai saat kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup. Berikut adalah tabel pedoman observasi pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak dan juga tabel hasil observasi pemberian *reward*.

4.8 Lembar Pedoman Observasi Tentang Perkembangan motivasi anak usia 5-6 tahun kelas B RA Budi Luhur Mranggen Demak

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan
1	Anak selalu bertanya kepada guru Ketika belum faham					
2	Anak menjawab pertanyaan yang disampaikan guru					

3	Anak semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru					
4	Anak selalu mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru					
5	Anak memahami materi yang dijelaskan oleh guru					
6	Anak selalu mendengarkan arahan yang dijelaskan oleh guru					
7	Anak semangat dalam mendengarkan materi yang dijelaskan guru					
8	Anak semangat mengerjakan PR yang diberikan guru					
9	Anak selalu semangat dalam membaca					
10	Anak selalu semangat dalam berhitung Bersama didalam kelas					

4.9 Tabel Hasil Observasi pemberian *Reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di RA Budi Luhur Mranggen Demak

N o	Na ma	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0
1	Ha na	B S B									
2	Ag rim	B S B	B S B	B S H	B S H	B S H	B S H	B S B	B S B	B S H	B S H
3	Tat a	B S B	B S B	B S B	B S H	B S H	B S B	B S B	B S B	B S B	B S H
4	Syi fa	B S H	B S H	B S B	B S H	B S H	B S B	B S B	B S B	B S H	B S H
5	An ggu n	B S B									
6	Kir	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

	ana	S B									
7	Zid an	M B	B B	M B	M B	B S H	M B	B S H	B S H	B S H	M B
8	Zas kia	B S B									
9	Fai d	M B	M B	B S H	B S H	B S H	B S H	B S H	B S B	B S H	B S H
1 0	Rai sa	B S H	B S B	B S H	B B	B B	B S H	B S B	B S B	B S B	B S B
1 1	Na na	B S B	B S B	B S B	B B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B
1 2	Ah san	B S H	B S H	B S B	B S H	B B	B S H	B S B	B S H	B S B	B S B
1 3	Ak bar	M B	B B	M B	B B	B B	M B	B B	M B	B B	M B

4.10 Daftar Perkembangan Motivasi Belajar
Anak Usia 5-6 tahun Setelah Pemberian *Reward*

No	Nama	Hasil Penilaian Perkembangan Anak
1	Hana	BSB
2	Agrim	BSH
3	Tata	BSB
4	Syifa	BSH
5	Anggun	BSB
6	Kirana	BSB
7	Zidan	MB
8	Zaskia	BSB
9	Faid	BSH
10	Raisa	BSB
11	Nana	BSB
12	Ahsan	BSB
13	Akbar	MB

4.11 Presentase Perkembangan Motivasi
Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Pemberian
Reward

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Banyaknya	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	2	15%
3	BSH	3	23%
4	BSB	8	62%
	Jumlah	13	100%

Keterangan :

BB : Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau harus dicontohkan oleh guru.

MB : Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuannya sesuai indicator yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B dan juga hasil dokumentasi dari penelitian dengan judul pemberian *Reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak, maka didapatkan data sebagai berikut⁴⁸:

1. Pemberian *Reward* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak

Pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B Di RA Budi Luhur Mranggen Demak dalam penerapannya pada proses

⁴⁸ Observasi RA Budi Luhur pada hari kamis 31 Maret 2023

pembelajaran dilaksanakan pada saat kegiatan inti sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat.⁴⁹



Gambar 1: Baris berbaris sebelum masuk kelas

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Pelaksanaan pembelajaran kelas B di RA Budi Luhur berlangsung selama 150 menit dengan rincian pembukaan selama 30 menit, kegiatan inti 60 menit, dan kegiatan penutup 30 menit. Proses pembelajaran pada kelas B RA Budi Luhur Mranggen Demak dimulai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) penyambutan dengan cara

⁴⁹ Catatan Lapangan Observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 29Maret 2023 di kelas B RA Budi Luhur

guru-guru menyambut kedatangan anak. Setelah semua anak sudah datang dan berkumpul kegiatan selanjutnya adalah kegiatan baris berbaris dengan semua anak kelas A dan kelas B. Pada saat baris berbaris guru mengucapkan salam dan bernyanyi dan juga menggerakkan anggota tubuh, selain itu juga mengucapkan dua kalimat syahadat dan menyebutkan rukun iman, islam dan malaikat serta tugasnya. Sebelum masuk ke dalam ruang kelas masing masing setiap anak akan melakukan salim dan tos tangan. Setelah itu anak-anak masuk ke dalam ruang kelas untuk melakukan pembukaan serta tak lupa berdoa, membaca surat-surat pendek, asmaul husna, bernyanyi, menanyakan kabar dan juga membahas sekilas materi PR kemarin yang diberikan guru serta membahas sekilas materi yang akan dipelajari pada hari itu juga.⁵⁰

⁵⁰ Observasi kelas B pada hari senin 3 Maret 2023



Gambar 2: Kegiatan Inti menulis dan diberi reward nomor urut.

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Setelah itu anak-anak kelas B masuk kedalam kegiatan inti, sebelum memberikan *reward* anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai tema pada hari itu seperti menulis apa yang ditulis guru dipapan tulis, kemudian setiap anak yang sudah selesai menulisnya terlebih dahulu mendapatkan *reward* berupa nomor urut untuk membaca buku bacaan sesuai tingkatannya. Setelah mendapatkan nomor urut anak mulai maju kedepan untuk membaca buku bacaan sesuai tingkatannya dan boleh bermain, sebelum melanjutkan pelajaran selanjutnya.

Untuk tugas selanjutnya anak-anak mengambil majalah yang sudah disediakan gurunya sesuai namanya masing-masing. Guru menjelaskan tema pada hari itu sesuai dengan majalah kemudian anak diberikan tugas sesuai yang ada dimajalah seperti mewarnai, menghitung, membaca, menggambar, mencocokkan, dll. Kemudian untuk anak yang sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru anak diberi *reward* berupa pujian, kata-kata motivasi agar anak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kadang anak juga diberi *reward* berupa anak dapat menulis dipapantulis supaya tulisannya dicontoh oleh teman-temannya dikelas.

Dalam memberikan *reward* tema yang digunakan juga sesuai yang disiapkan guru sebelumnya yang sesuai dengan Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yaitu dengan tema tumbuhan.



Gambar 3: Kegiatan anak bermain balok

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Setelah kegiatan inti dilakukan anak-anak istirahat, sebelum istirahat membaca doa sebelum makan selama 15 menit selanjutnya adalah kegiatan penutup. Didalam kegiatan penutup, isi dari kegiatan tersebut antara lain adalah pendidik menanyakan perasaan anak-anak selama kegiatan pembelajaran hari itu berlangsung, pendidik juga selalu menghimbau kepada anak-anak agar selalu menjaga Kesehatan, serta mengulang materi tadi yang diberikan oleh pendidik. Pendidik juga mengajak anak-anak untuk menghafalkan surat-surat pendek, do" a-do" a harian dan

juga hadist-hadist sederhana setelah semua itu selesai kemudian menyanyikan lagu sayonara dan berdoa. Anak-anak pulang kerumah masing-masing dan wajib dijemput oleh orang tuanya. Dan jika ada anak yang belum dijemput oleh orang tuanya anak-anak diajarkan menunggu di ruang tunggu atau bermain sembari menunggu dijemput orang tuanya.



Gambar 4: Kegiatan Penutup pulang

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Selain hasil observasi peneliti juga ingin memaparkan hasil wawancara dengan pendidik kelas B RA Budi Luhur Mranggen Demak yaitu ibu Sunarti, S.Pd.

berikut adalah hasil wawancara pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak.⁵¹

P: Apakah yang difahami guru mengenai *reward* dan apakah selalu digunakan?

N: *Reward* adalah hadiah penghargaan yang bisa berupa pujian atau perkataan yang bisa membangun semangat anak, di RA Budi Luhur selalu melaksanakan *reward* untuk menyemangati anak untuk menghargai siswa diberikan hadiah, tepuk tangan, bintang lima untuk anak yang aktif dalam belajar maupun bintang tiga

P: Bagaimana tahapan pemberian *reward* anak usia dini?

N: Tahapan pemberian *reward* dimulai dari hal-hal yang terkecil, misal Ketika anak mau disuruh maju akan dihadiahi tepuk tangan, kemudian jika anak bisa menggambar akan dikasih bintang lima, kemudian jika anak menang lomba maka akan dikasih piala atau buku.

⁵¹ Wawancara dengan guru kelas B pada hari rabu, 29 Maret 2023

P: Apakah ada manfaat metode *reward*?

N: untuk manfaat *reward* yaitu sebagai sarana memotivasi anak untuk mengulang hal yang sama dan memperkuat perilaku yang sudah tepat, memotivasi anak untuk tambah rajin belajarnya, aktif dikelas, anak menjadi mandiri,, anak menjadi berani, anak mmenjadi percaya diri, melatih anak untuk mengetahui perilaku mana yang baik dan mana yang tidak baik, memotivasi anak agar selalu bersemangat untuk melakukan hal-hal yang baik dan selalu berusaha untuk menghindari perilaku-perilaku yang melanggar atau menyimpang sehingga nantinya akan menjadi suatu kebiasaan bagi anak dalam menjalani kehidupan.

P: Apakah ada kelebihan dari metode *reward* bagi anak usia dini?

N: Untuk kelebihan sebenarnya sama halnya akan manfaat dari metode *reward*, yaitu untuk memotivasi anak agar tambah rajin dalam belajarnya, tambah mandiri, anak menjadi percaya diri dan lain sebagainya.

P: Apakah ada kekurangan dari metode *reward* bagi anak usia dini?

N: Untuk kekurangan metode *reward* bagi anak usia dini dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru dalam memberikan *reward* berlebihan, sehingga berakibat anak didik akan merasa bahwa dirinya lebih tinggi dariteman-temannya, dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi peserta didik pemalas dan yang memiliki mental lemah, dapat menjadikan anak ketergantungan apabila metode *reward* terlalu sering digunakan.

P: Solusi guru jika ada anak yang belum mencapai pengembangan sesuai yang diinginkan?

N: Anak akan dibimbing terus menerus dengan cara ditambahkan jam pelajarannya misal Ketika anak pulang pukul 09.30, maka anak akan dipulangkan pukul 10.00 dan anak akan didampingi dan dibimbing secara mandiri oleh guru.

P: Faktor pendukung pemberian reward untuk meningkatkan motivasi belajar anak?

N: Kerjasama antara guru dan orang tua pesertadidik agar kita bisa mengontrol apakah anak kalau dirumah belajar atau tidak.

P: Faktor penghambat pemberian reward untuk meningkatkan motivasi belajar anak?

N: Minimnya minat anak atas reward yang diberikan oleh guru, anak-anak lebih suka diberi reward berupa makanan atau mainan. Dan sarana prasarana yang kurang memadai, ada beberapa mainan yang rusak sehingga anak bergantian Ketika mau bermain.

Berdasarkan wawancara tersebut, jelas bahwa di RA Budi Luhur Mranggen Demak menggunakan metode *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun. Dan hasil observasi tingkat pencapaian perkembangan motivasi belajar anak berkembang dengan baik disebabkan oleh adanya selalu dibiasakan diberikan *reward* untuk anak berbuat baik. Sehingga anak menjadi semangat untuk melakukan perbuatan baik, serta memotivasi belajar anak tetap rajin.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberian *Reward* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak.

Didalam memperoleh data yang peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara dengan pendidik kelas B dan dokumentasi mengenai pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung atau menunjang keberhasilan dalam pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B Di RA Budi Luhur Mranggen Demak. Sedangkan pengertian faktor penghambat merupakan faktor yang menjadikan terhambatnya pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B Di RA Budi Luhur Mranggen Demak. Yang mana bisa dijadikan koreksi untuk kedepannya agar jauh lebih baik lagi.

Berikut ini adalah beberapa factor pendukung dalam pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak.

1. Kerja Sama Antara Pendidik dengan Orang Tua Peserta Didik

Kerjasama disini sangat diperlukan untuk pendidik dan orang tua peserta didik untuk membahas mengenai perkembangan anak disekolah. Pendidik RA Budi Luhur Mranggen Demak selalu koordinasi dengan orang tua dan juga melakukan parenting untuk orang tua peserta didik.

Adapun faktor yang menghambat pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 taun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak adalah sebagai berikut.

1. Minimnya minat anak atas *reward* yang diberikan oleh guru

Anak cenderung lebih suka hal-hal yang menarik seperti *reward* yang menarik yang

membuat anak termotivasi untuk belajar. Seperti *reward* berupa hadiah jajan atau mainan yang disukai anak.

2. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap

Minimnya sarana dan prasarana yang ada di RA Budi Luhur Mranggen Demak, mainannya belum terlalu banyak dan masih ada beberapa mainan yang rusak.

B. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dengan guru kelas B yakni dengan ibu Sunarti, S.Pd dan juga hasil dokumentasi mengenai pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak, maka penulis akan menganalisa data yang terkumpul dari berbagai pihak untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian *Reward* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak

Pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak akan berjalan dengan baik apabila semua pihak saling bekerja sama, baik guru, orang tua, dan juga peserta didik. Maka dari itu Lembaga sekolah harus memperhatikan ruang lingkup baik dari sarana dan prasarana, alat permainan edukatifnya. Dukungan dari seluruh warga RA Budi Luhur Mranggen Demak sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan peningkatan perkembangan motivasi belajar anak.

Dari hasil dokumentasi, observasi serta wawancara dengan guru kelas B, RA Budi Luhur Mranggen Demak telah mengupayakan berbagai macam cara untuk dapat mengembangkan kognitif peserta didiknya, khususnya kelas B.

Adapun pemaparan dari guru kelas B RA Budi Luhur Mranggen Demak, ibu Sunarti, S.Pd mengenai perkembangan motivasi belajar anak setelah adanya

pemberian *reward*, ibu Sunarti merasa cukup memuaskan dengan hasilnya dikarenakan adanya peningkatan perkembangan motivasi belajar peserta didik yang dulunya anak merasa malas-malasan dalam belajar setelah adanya pemberian *reward* perlahan-lahan motivasi belajar anak meningkat, yang dulunya mulai berkembang sekarang menjadi berkembang sesuai harapan, yang dulunya berkembang sesuai harapan sekarang berkembang sangat baik. Ibu Sunarti sangat bersyukur karena adanya *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak walaupun sedikit demi sedikit namun bisa dipastikan dapat meningkat.

Peran serta dukungan dari orang tua di rumah memang juga sangat penting dalam proses peningkatan motivasi belajar anak. Jadi walaupun di sekolah anak diberikan pelajaran begitu banyak akan tetapi saat di rumah tidak didukung dengan support orang tua, maka perkembangan motivasi belajar anak pun tidak maksimal.

Pemberian *reward* ini tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar anak, akan tetapi *reward* ini banyak sekali manfaatnya. Antara lain yaitu anak menjadi bersemangat dalam belajar, anak menjadi lebih

mandiri dalam belajar, anak menjadi lebih percaya diri dan menjadi rajin belajar.⁵²

Reward bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat lagi usahanya dalam memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Kelebihan dalam metode *reward* ini mampu menciptakan kompetisi objektif peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif, serta memotivasi anak untuk belajar yang lebih giat lagi. *Reward* merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak dan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Sehingga menjadikan anak yang berkualitas untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian di RA Budi Luhur Mranggen Demak bahwa pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak dapat menjadikan anak selalu mandiri, menumbuhkan rasa percaya diri, anak menjadi tambah semangat, dan anak menjadi tambah rajin dalam belajar dan lain sebagainya. Berdasarkan dari data dan pernyataan tersebut maka pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun

⁵² Wawancara dengan guru kelas B Pada hari Rabu, 29 Maret 2023

kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak sudah berhasil, karena sesuai dengan strategi atau Langkah- langkah yang digunakan yakni menyiapkan RPPH, Menentukan tema, mempersiapkan *reward* yang akan diberikan kepada anak, menentukan tujuan dan memberikan evaluasi setelah belajar dan bermain. Dari tabel tersebut perkembangan motivasi belajar anak dibuktikan meningkat, dimana sebelum penelitian atau presurvey presentase anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 7,6%, mulai berkembang (MB) sebanyak 15,4%,berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 38,5%, berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 38,5% dan setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *reward* presentase perkembangan motivasi belajar anak menjadi: belum berkembang (BB) 0%, mulai berkembang (MB) 15%, berkembang sesuai harapan (BSH) 23%, dan berkembang sangat baik (BSB) 62%.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberian *Reward* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak.

a. Faktor Pendukung

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dengan guru kelas B Ibu Sunarti, S.Pd dan dokumentasi mengenai pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak faktor pendukungnya berupa kerja sama antara pendidik dengan orang tua murid untuk membahas mengenai perkembangan anak.

b. Faktor Penghambat

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dengan guru kelas B Ibu Sunarti S.Pd dan dokumentasi mengenai pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak faktor penghambatnya antara lain: kurangnya minat anak atas *reward* yang diberikan guru serta sarana dan prasarana di RA Budi Luhur yang kurang lengkap.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dipeneliti lakukan ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan, seperti:

1. Keterbatasan waktu, peneliti menyadari bahwa yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi oleh waktu, penelitian ini hanya dilakukan kurang lebih dua minggu sehingga masih banyak kekurangan.
2. Keterbatasan data, peneliti merasa kurang mendalam saat wawancara, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang sempurna. Walaupun penelitian ini mendapatkan banyak kekurangan dan hambatan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini berjalan dengan lancar.
3. Keterbatasan kemampuan, kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi peneliti sudah berusaha maksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak, pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pemberian *reward* di RA Budi Luhur Mranggen Demak berupa anggukan kepala, angka, sip, bagus, good job, dan diberikan hadiah alat tulis. Kemudian menjadikan semangat dalam belajar sehingga dapat menjadikan anak yang lebih berkualitas untuk kedepannya. Begitu juga teman-teman yang lainnya yang awalnya kurang bersemangat dalam belajar. Dibuktikan dengan adanya hasil observasi yang telah dilakukan. Pemberian *reward* sesuai dengan langkah-langkah seperti menyiapkan RPPH, menentukan tema dan tujuan, kemudian melakukan pembelajaran sesuai tema yang berakhiran evaluasi dan mengulas Kembali mengenai materi yang

telah disampaikan pada hari itu, serta mencatat penilaian capaian perkembangan anak. Dari hasil sebelum penelitian presentase anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 7,6%, mulai berkembang (MB) sebanyak 15,4%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 38,5% dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 38,5% dan setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *reward* presentase perkembangan motivasi belajar anak menjadi: belum berkembang (BB) 0%, mulai berkembang (MB) 15%, berkembang sesuai harapan (BSH) 23%, dan berkembang sangat baik (BSB) 62%.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak. Faktor pendukungnya antara lain: Kerjasama antara pendidik dengan orang tua murid untuk membahas mengenai perkembangan anak dan yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurangnya minat anak atas *reward* yang diberikan guru dan sarana dan prasarana di RA Budi Luhur yang kurang lengkap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelas B di RA Budi Luhur Mranggen Demak berikut ini saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi Guru Kelas

Meminimalisir adanya factor penghambat dari pemberian *reward*, membuat pembelajaran dengan konsep belajar sambil bermain jadi ada kemungkinan anak tidak bosan saat berada didalam kelas.

2. Bagi Kepala Sekolah

Untuk menyediakan lebih banyak lagi alat permainan edukatif yang dapat meningkatkan aspek perkembangan anak.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari setiap pembaca sangatlah penting bagi penulis mengharapkan untuk memperbaiki karya ilmiah

ini. Tentunya penulis akan terus belajar untuk bisa lebih baik lagi dalam pembuatan karya ilmiah kedepannya. Penulis berharap hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Diana Juliati, "Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik", *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUDNI* (Vol. 9, No.2, 2014).
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Keori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973).
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2019),
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2017).
- Al Kusmiyati, "Hubungan Pemberian *Reward* dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus", *Skripsi* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).
- Djaelani M Bisri, *Psikologi Pendidikan* (Depok: CV Arya Duta, 2011).
- Fatimatuz Zahroh, "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pemberian *Reward* Kartu Gambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gresik", *Skripsi* (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), hlm. 19.
- Fariz Umami, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Di SMP N Jatibarang Tahun Ajaran 2020/2021", *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2021),
- Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda

- Karya, 2002), hlm. 65.
- <https://kbbi.web.id/main>, diakses pukul 21.36 WIB pada hari senin, 22 Mei 2023
- Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 5. No 2, 2017).
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008),
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Bahasa Indonesia Kamus*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Moh Hanif Rifai, “Penerapan *Reward* dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang”, *Skripsi* (Malang: Universitas Negri Maulana Malik Ibrahim, 2018).
- Mufarizuddin, “Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusa* (vol. 2 No. 2).
- Moh Fauziddin, “Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Prodi PG-PAUD FIP*, (Vol. 2 No. 2, 2018).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Ririn listyawati dkk, “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap

- Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus Melon Kecamatan Banjarsari Tahun Ajaran 2013/2014”, *Jurnal*, (Vol. 2, No. 4, 2014).
- Samsiah, Aloysius Mering, L. (2013). Analisis Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Umum Dengan Tk Islam Se-Kecamatan Pontianak Kota. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Siregar Eveline, “Teori Belajar Dan Pembelajaran” (Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia, 2010).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 14.
- Verawaty, & Izzati. (2020). Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1278–1287.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/594>
- Yopi Nisa Febianti, “Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward* dan *Punishment* yang positif”, *Jurnal Edunomic*, (Vol. 6, No. 2, 2018).
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Ruang Kelas	2	-	✓
2.	Ruang Guru dan Kepala Sekolah	1	-	✓
3.	Ruang Bermain	2	-	✓
4.	Gudang	1	-	✓
5.	Kamar Mandi	1	✓	-
6.	Ruang	1	-	✓

	Tunggu			
7.	Pagar Depan	2	✓	✓
8.	Pagar Samping	1	✓	-
9.	Bak Sampah	2	-	✓
10.	Saluran Primer	1	-	✓
11.	Sarana Olahraga	1	-	✓
12.	Alat Cuci Tangan	2	-	✓
13.	Air Siletis	1	-	✓
14.	Listrik 900 KVA	1	-	✓
15.	Stop Kontak	4	-	✓
16.	Kipas Angin	4	-	✓
17.	Meja Guru	4	-	✓
18.	Kursi Guru	8	-	✓
19.	Meja Anak	22	-	✓
20.	Kursi Anak	45	-	✓
21.	Menara Gelang	1	-	✓

22.	Puzzle	10	-	✓
23.	Mainan Buah	1	-	✓
24.	Bola Kecil	200	-	✓
25.	Bola Sedang	4	-	✓
26.	Balok	1	-	✓
27.	Printer	1	-	✓
28.	Sound Sistem	1	-	✓
29.	Piring	10	-	✓
30.	Gelas	10	-	✓
31.	Mangkok	5	-	✓
32.	Sendok	10	-	✓
33.	Dispenser	1	-	✓
34.	Rak Sepatu	2	-	✓
35.	Kursi Tunggu	2	-	✓
36.	Microphone	2	-	✓
37.	Lampu	8	-	✓
38.	Papan Tulis	2	-	✓
39.	Rak Buku	2	-	✓
40.	Lemari	4	-	✓
41.	Buku Bacaan	10	-	✓
42.	Kalender	2	-	✓

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH RA BUDI LUHUR MRANGGEN DEMAK

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

1. Bagaimana sejarah berdirinya RA Budi Luhur?
2. Siapa pendiri RA Budi Luhur?
3. Apa visi, misi, dan tujuan RA Budi Luhur?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di RA Budi Luhur?
5. Berapa Jumlah pendidik dan peserta didik di RA Budi Luhur?
6. Kurikulum apa yang digunakan di RA Budi Luhur?
7. Apakah metode *reward* selalu ditanamkan di RA Budi Luhur?
8. Metode *reward* yang bagaimana untuk bisa meningkatkan motivasi belajar anak?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS B DI RA BUDI LUHUR MRANGGEN DEMAK

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

1. Apa yang di fahami oleh guru mengenai *reward*?
2. Apakah *reward* selalu digunakan di RA Budi Luhur?
3. Kapan *reward* itu dilakukan?
4. Siapa sajakah yang melakukan *reward*?
5. Bagaimana tahapan pemberian *reward*?
6. Apa manfaat *reward* untuk anak usia dini?
7. Apakah ada kelebihan dari metode *reward*?
8. Apa kekurangan dari *reward* untuk anak usia dini?
9. Bagaimana solusi guru jika ada anak yang belum mencapai pengembangan yang diinginkan?
10. Apa saja faktor pendukung pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak?
11. Apa saja faktor penghambat pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar anak?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI DI RA BUDI LUHUR MRANGGEN DEMAK

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Sejarah berdirinya RA Budi Luhur Mranggen Demak
2. Visi, Misi, RA Budi Luhur Mranggen Demak
3. Tujuan berdirinya RA Budi Luhur Mranggen Demak
4. Struktur Organisasi RA Budi Luhur Mranggen Demak
5. Keadaan lingkungan RA Budi Luhur Mranggen Demak
6. Fasilitas RA Budi Luhur Mranggen Demak
7. Model pembelajaran Di RA Budi Luhur Mranggen Demak
8. Jumlah peserta didik di RA Budi Luhur Mranggen Demak

LAMPIRAN 4

Lembar Pedoman Observasi Tentang Perkembangan motivasi anak usia 5-6 tahun kelas B RA Budi Luhur Mranggen Demak

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan
1	Anak selalu bertanya kepada guru Ketika belum faham					
2	Anak menjawab pertanyaan yang disampaikan guru					
3	Anak semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru					
4	Anak selalu mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru					

5	Anak memahami materi yang dijelaskan oleh guru					
6	Anak selalu mendengarkan arahan yang dijelaskan oleh guru					
7	Anak semangat dalam mendengarkan materi yang dijelaskan guru					
8	Anak semangat mengerjakan PR yang diberikan guru					
9	Anak selalu semangat dalam membaca					
10	Anak selalu semangat dalam berhitung Bersama didalam kelas					

LAMPIRAN 5

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah RA Budi Luhur Mranggen Demak

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023

Tempat : RA Budi Luhur Mranggen Demak

Responden : Rasimin, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya RA Budi Luhur?	RA Budi Luhur berlokasi di Dusun Dongko RT 06/RW 02 Desa Kebonbatur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang didirikan pada 5 Juni 2001. RA Budi Luhur berdiri atas tanah milik sendiri dan

		luas tanah 200 m ² dengan jumlah peserta didiknya selalu stabil antara 30-50 anak setiap tahunnya.
2.	Siapa pendiri RA Budi Luhur?	Pendiri RA Budi Luhur kebetulan saya pendiri pertamanya.
3.	Apa visi, misi, dan tujuan RA Budi Luhur?	Visi RA Budi Luhur adalah Mempersiapkan generasi muslim yang cerdas, mandiri dan berakhlakul Karimah Misinya yaitu Menerapkan disiplin keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

		<p>Membiasakan anak berperilaku sesuai norma,</p> <p>Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan, dan</p> <p>Menumbuh kembangkan kreativitas anak sesuai tingkat perkembangannya</p> <p>Dan tujuannya yaitu untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki meliputi: Moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional kemandirian,</p>
--	--	---

		kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut
4.	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di RA Budi Luhur?	Ada dua ruang belajar, satu ruang guru, ruang bermain, permainan out-door & indoor dan lain-lain.
5.	Berapa Jumlah pendidik dan peserta didik di RA Budi Luhur?	Untuk jumlah pendidik sekarang masih 4. Sedangkan untuk peserta didiknya sekitar 35 peserta didik kelas A dan B untuk tahun ini.

6.	Kurikulum apa yang digunakan di RA Budi Luhur?	Di RA Budi Luhur masih menggunakan kurikulum 2013.
7.	Apakah metode <i>reward</i> selalu ditanamkan di RA Budi Luhur?	Ya, metode reward selalu ditanamkan di RA Budi Luhur.
8.	Metode <i>reward</i> yang bagaimana untuk bisa meningkatkan motivasi belajar anak?	Untuk di RA Budi Luhur ini menerapkan reward yang berupa pujian, kata-kata semangat dan hadiah.

LAMPIRAN 6

Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas B RA Budi Luhur Mranggen Demak

Hari/Tanggal: Rabu, 29 Maret 2023

Tempat : RA Budi Luhur Mranggen Demak

Responden : Sunarti, S.Pd

No	Instrumen	Responden
1.	Apa yang di fahami oleh guru mengenai <i>reward</i> ?	<i>Reward</i> adalah hadiah penghargaan yang bisa berupa pujian atau perkataan yang bisa membangun semangat anak, di RA Budi Luhur selalu melaksanakan <i>reward</i> untuk menyemangati anak untuk

		<p>menghargai siswa diberikan hadiah, tepuk tangan, bintang lima untuk anak yang aktif dalam belajar maupun bintang tiga</p>
2.	<p>Apakah <i>reward</i> selalu digunakan di RA Budi Luhur?</p>	<p>Ya untuk di RA Budi Luhur selalu menggunakan <i>reward</i> agar anak semangat dalam belajar.</p>
3.	<p>Kapan <i>reward</i> itu dilakukan?</p>	<p>Ketika pembelajaran berlangsung lebih tepatnya pada kegiatan inti yaitu Ketika anak diberi tugas.</p>

4.	Siapa sajakah yang melakukan <i>reward</i> ?	Guru kelas dan orang tua peserta didik.
5.	Bagaimana tahapan pemberian <i>reward</i> ?	Tahapan pemberian <i>reward</i> dimulai dari hal-hal yang terkecil, missal Ketika anak mau disuruh maju akan dihadahi tepuk tangan, kemudian jika anak bisa menggambar akan dikasih bintang lima, kemudian jika anak menang lomba maka akan dikasih piala atau buku.
6.	Apa manfaat <i>reward</i> untuk anak usia dini?	manfaat <i>reward</i> yaitu sebagai sarana memotivasi anak untuk mengulang hal yang sama dan memperkuat perilaku yang sudah tepat, memotivasi anak untuk tambah rajin belajarnya,

		<p>aktif dikelas, anak menjadi mandiri,, anak menjadi berani, anak mmenjadi percaya diri, melatih anak untuk mengetahui perilaku mana yang baik dan mana yang tidak baik, memotivasi anak agar selalu bersemangat untuk melakukan hal-hal yang baik dan selalu berusaha untuk menghindari perilaku-perilaku yang melanggar atau menyimpang sehingga nantinya akan menjadi suatu kebiasaan bagi anak dalam menjalani kehidupan.</p>
7.	<p>Apakah ada kelebihan dari metode <i>reward</i>?</p>	<p>Untuk kelebihan sebenarnya sama halnya akan manfaat dari</p>

		<p>metode <i>reward</i>, yaitu untuk memotivasi anak agar tambah rajin dalam belajarnya, tambah mandiri, anak menjadi percaya diri dan lain sebagainya.</p>
8.	<p>Apa kekurangan dari <i>reward</i> untuk anak usia dini?</p>	<p>Untuk kekurangan metode <i>reward</i> bagi anak usia dini dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru dalam memberikan <i>reward</i> berlebihan, sehingga berakibat anak didik akan merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya, dapat menjadi beban psikologis</p>

		tersendiri bagi peserta didik pemalas dan yang memiliki mental lemah, dapat menjadikan anak ketergantungan apabila metode <i>reward</i> terlalu sering digunakan.
9.	Bagaimana solusi guru jika ada anak yang belum mencapai pengembangan yang diinginkan?	Anak akan dibimbing terus menerus dengan cara ditambahkan jam pelajarannya misal Ketika anak pulang pukul 09.30, maka anak akan dipulangkan pukul 10.00 dan anak akan didampingi dan dibimbing secara mandiri oleh guru.
10.	Apa saja factor pendukung pemberian reward untuk meningkatkan motivasi belajar	Kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik agar kita bisa

	anak?	mengontrol apakah anak kalau dirumah belajar atau tidak.
11.	Apa saja factor penghambat pemberian reward untuk meningkatkan motivasi belajar anak?	Minimnya minat anak atas reward yang diberikan oleh guru, anak-anak lebih suka diberi reward berupa makanan atau mainan. Dan sarana prasarana yang kurang memadai, ada beberapa mainan yang rusak sehingga anak bergantian Ketika mau bermain.

DOKUMENTASI

Dokumentasi wawancara kepala sekolah RA Budi Luhur



Dokumentasi wawancara guru kelas B RA Budi Luhur

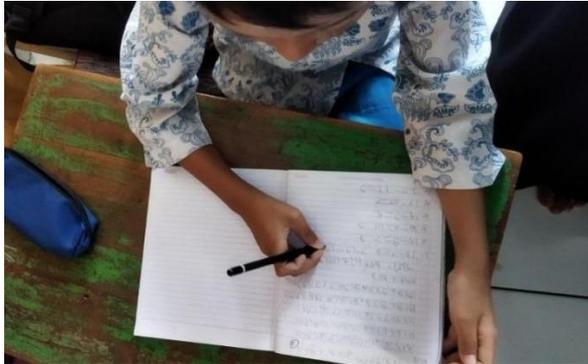


Kegiatan Pembukaan



Kegiatan Inti





Ruang Kelas



Halaman Sekolah



Surat Observasi Lapangan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 960/Un.10.3/D.1/TA.00.01/03/2023 Semarang, 28 Maret 2023

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Rosyta Ariani

NIM : 1903106037

Yth,

Kepala RA BUDI LUHUR Mranggen

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Rosyta Ariani

NIM : 1903106037

Alamat : Dongko Kebonbatur RT 6 RW 2 Mranggen Demak

Judul skripsi : **EFEKTIVITAS PEMBERIAN REWARD UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 5-6
TAHUN DI RA BUDI LUHUR MRANGGEN**

Pembimbing :

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag sebagai pembimbing

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 29 Maret 2023 sampai dengan tanggal 12 April 2023

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Surat Keterangan Riset



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM BUDI LUHUR
RA BUDI LUHUR
Akreditasi B
Alamat: Jl Raya Dongko Kebonbatur Mranggen Demak 59567
Telp. 081325729832

SURAT KETERANGAN

Nomor: 002/s.ket/RA.BDL/04/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rasimin, S.Pd
NIP : 101233210008320001
Jabatan : Kepala RA Budi Luhur Mranggen
Alamat : Dongko Kebonbatur Mranggen Demak

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rosyta Ariani
NIM : 190316037
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Status : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
Alamat : Dongko RT 6 RW 2 Kebonbatur Mranggen Demak

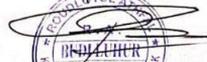
Telah melakukan penelitian di RA Budi Luhur Mranggen Demak sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul:

PEMBERIAN REWARD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN KELAS B DI RA BUDI LUHUR

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 April 2023

Kepala RA Budi Luhur


Rasimin, S.Pd
NIP. 101233210008320001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rosyta Ariani
2. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 25 Maret 2000
3. Alamat Rumah : Dongko Desa Kebonbatur
RT 6 RW 02 Mranggen Demak
4. No.HP/WA : 085742623147
5. E-mail :
rosytaarrosyid25@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. RA Budi Luhur : Lulus Tahun 2006
2. SDN Kebonbatur 02 : Lulus Tahun 2013
3. MTs Banat Tajul Ulum Brabo : Lulus Tahun 2016
4. MA Banat Tajul Ulum Brabo : Lulus Tahun 2019
5. UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2023

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo
2. Madrasah Diniyyah Awaliyah Banat Tajul Ulum Brabo

